

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu Negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu Negara maka semakin besar pula kesempatan Negara tersebut untuk berkembang.<sup>1</sup> Hal ini dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia yang terdapat dalam Negara tersebut. Jika pendidikan yang terdapat dalam suatu Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka sumber daya manusia yang ada pada Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksudkan disini bukan hanya dilihat dari segi intelektualnya saja melainkan dari segi sikap manusia itu sendiri.

Bangsa Indonesia saat ini sering mengalami permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sikap, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Banyaknya sikap yang mulai melemah yang mengakibatkan penurunan sikap.

Pada Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Yang pertama,

---

<sup>1</sup> Edy surahman, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, 2.

mengembangkan kemampuan, yang kedua membentuk watak.<sup>2</sup> Dari undang undang tersebut dapat di tarik garis besar bahwa tujuan pendidikan nasional adalah selain untuk mencerdaskan peserta didik juga tercipta karakter peserta didik yang baik, beriman, berakhlak mulia, dan mandiri.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ  
لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya:* “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong.<sup>3</sup>

Salah satu nilai yang harus diajarkan dalam proses pendidikan adalah toleransi yaitu sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas atau sikap untuk menerima

<sup>2</sup>Barnawi dan M. Arifin, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2012), 5.

<sup>3</sup>Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, 25.

adanya keberagaman masyarakat Indonesia yang tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa tetapi juga dalam agama. Beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu terakhir di negeri ini memberikan kesan yang kuat bagaimana perbedaan diatas menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan dan kekerasan yang tidak semestinya terjadi. Oleh karena itu toleransi menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia dengan merumuskan kembali sikap tersebut, terutama terkait keberagaman dengan baik dan benar ditengah masyarakat yang plural.<sup>4</sup>

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Mencermati uraian tentang pengertian dan tujuan IPS, maka pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena asosial yang dilakukan siswa akhir-akhir ini. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik. Secara konseptual, istilah pendidikan nilai ini sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan

---

<sup>4</sup> Umi Nurfajriyah. *Implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga IAIN Purwokerto*, 2020, 2.

bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan.<sup>5</sup>

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa MTs merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Hal ini sangat terkait dengan peran dan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu, menjadi pelopor dari perubahan kebudayaan. Karena itu masyarakat sekolah harus merupakan masyarakat bermoral, dan secara keseluruhan budaya kampus/sekolah adalah budaya yang bermoral. Hanya dengan demikian lembaga ini dapat menjadi pelopor dari perubahan kebudayaan secara total yaitu bukan hanya nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tempat persemaian dan pengembangan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Disisi lain, siswa berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Begitu juga dengan pernyataan pak Ulil dalam memberikan arahan kepada siswa-

---

<sup>5</sup>Edy surahman, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, 3.

siswanya:

“Membangun interaksi sosial yang baik dengan siswa sangatlah penting, dimana siswa masih sangat membutuhkan arahan. Sebagai guru saya sadar betul akan hal itu bahwa pengaruh lingkungan sosial begitu besar dan bahkan pribadi siswa sebagian besar dari lingkungan sosial tersebut. Nah, disini mereka semua berkumpul dari lingkungan sosial masing-masing yang terkadang di lingkungan tersebut berbeda dalam menyikapi suatu hal. Tugas saya sebagai guru tidak hanya mengajar dan setelah itu pulang tapi guru juga harus mengayomi siswa-siswa agar menghargai suatu perbedaan.”<sup>6</sup>

Secara umum memang tidak ditemukan adanya perbedaan yang mencolok di antara siswa tersebut. Dan tampaknya, dalam pergaulan dalam kelas, siswa tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan di antara mereka. Hal ini tampak dengan adanya siswa yang berpenampilan yang mewah, namun masih banyak juga yang terlihat sederhana bahkan ada beberapa siswa yang hanya sangat sederhana. Situasi ini menampakkan bahwa di MTs Tarbiyatul Banin Banat, siswa-siswa memiliki tingkat sosial dan budaya yang berbeda-beda. Realitas ini apabila tidak ditanamkan oleh guru tentang sikap toleransi kepada siswa, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan di antara siswa. Siswa-siswa yang berlatar belakang ekonomi mapan dan memiliki warna kulit bersih serta beragama lain bisa saja merendahkan temannya yang lain yang barangkali ia lihat tidak sama dengan dirinya.

Peran guru sangatlah penting, dalam membentuk sikap toleransi tersebut. Implementasi sikap toleransi yang berwawasan multikultural akan membantu siswa supaya mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, budaya dan kepribadian. Selain itu, dengan sikap toleransi membantu siswa MTs Tarbiyatul Banin Banat agar memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah- masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Yang terkadang dalam menumbuhkan nilai-

---

<sup>6</sup> Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

nilai toleransi akan berbentur dengan aspek sosial dari latar belakang siswa tersebut.

Selain itu, pembentukan sikap toleransi ini juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran IPS dimana guru mengaitkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral, refleksi dari apa yang sudah diajarkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat karena IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap toleransi ini. Jadi pada pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berfikir bebas, terampil, dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tersebut diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang sebuah toleransi dan dapat mengaplikasikan di kehidupannya, dan agar siswa tidak sebatas mempelajari IPS sebatas intelektual saja

Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti di MTs. Tarbiyatul Banin Banat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman sikap toleransi di MTs. Tarbiyatul Banin Banat. Peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman toleransi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Terutama guru IPS dalam menanamkan nilai dan sikap tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Menumbuhkan Sikap Toleransi Kepada Siswa MTs Tarbiyatul Banin Banat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Tarbiyatul Banin Banat Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Fokus penelitian ini akan mengarah pada menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat?

2. Bagaimana melaksanakan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat?
3. Bagaimana mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat?

**D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat.
2. Untuk mengetahui melaksanakan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat.
3. Untuk mengetahui mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat.

**E. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui secara jelas dan rinci dalam menyikapi perbedaan agama yang ada dan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengajarkan sikap toleransi beragama kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada para siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat kelak.

b. Untuk Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dan pada setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian Skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas sub satu, bab dua, bab tiga.

BAB I adalah pendahuluan, meliputi beberapa sub bab antara lain: sub bab latar belakang masalah, sub bab rumusan masalah, sub bab tujuan penelitian, sub bab manfaat penelitian, dan sub bab sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah landasan teori, meliputi beberapa sub bab antara lain: sub bab pertama teori-teori yang terkait dengan judul, sub kedua penelitian terdahulu, sub bab ketiga kerangka berfikir.

BAB III adalah metode penelitian, meliputi beberapa sub bab antara lain: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.